

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pengetahuan masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan saat ini dapat meningkatkan pengelolaan keuangan agar lebih transparan dalam membuat suatu laporan keuangan. Menurut Sedarmayanti (2007:38) dalam Diana sari (2012) menyatakan bahwa Transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan dibangun atas dasar kebebasan arus informasi. Proses penyampaian informasi secara langsung dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan Informasi harus dapat dipahami dan dapat dimengerti transparansi adalah tata kelola perusahaan yang baik akan bersifat transparan. Transparansi adalah bahwa individu, kelompok, atau organisasi dalam hubungan akuntabilitas diarahkan tanpa adanya kebohongan atau motivasi .

Lalolo (2003:13) transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan serta hasil yang dicapai. Mustopa Didjaja (2003 :261) transparansi adalah keterbukaan pemilik informasi dalam membuat kebijakan-kebijakan sehingga dapat diketahui oleh pengguna informasi. Transparansi pada akhirnya akan menciptakan akuntabilitas antara pemilik informasi dengan pengguna informasi. Transparansi dibangun atas dasar arus informasi yang bebas. Seluruh proses informasi perlu dapat diakses oleh pihak – pihak yang berkepentingan dan informasi yang tersedia harus memadai agar dapat dimengerti dan dipantau.

Kegiatan ekonomi dengan menggunakan pola Sistem Kontrak sebenarnya bukanlah sesuatu yang baru, pola ini banyak dilakukan untuk mengatasi keterbatasan modal individu karena belum berkembangnya lembaga-lembaga pembiayaan resmi seperti perbankan ataupun lembaga perkreditan lain yang pada umumnya menggunakan pranata bunga. Sebenarnya, pola Sistem Kontrak dapat digunakan sebagai pengganti pendanaan sektor keuangan formal yang pada umumnya bunga. Terjadinya Sistem Kontrak disebabkan karena adanya dua pihak atau lebih yang ingin melakukan kegiatan usaha namun terhambat oleh kendalanya masing-masing. Kendala pada pihak pengusaha adalah karena tidak memiliki kemampuan untuk membiayai usahanya dengan mandiri. Dipil¹ lain pemodal mempunyai kendala tidak memiliki kemampuan untuk mengelola usaha (Jusmaliani, 2006: 2)

Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat bagus bila dikembangkan secara optimal. Kemajuan dan perkembangan subsektor

peternakan akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan peternak. Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian negara secara umum dan bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan subsektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak.

Usaha peternakan ayam potong sangat rentan dalam perkembangannya, karena itu peluang untuk mendapat keuntungan ataupun kerugian juga sangat besar kemungkinannya. Untuk mengelola perunggasan, diperlukan keterampilan analisis yang cermat (Suharno, 2000) karena keberhasilan usaha banyak ditentukan oleh daya dukung tersedianya berbagai kebutuhan bagi ternak peliharaan seperti; bibit yang baik, pakan dalam jumlah yang cukup, adanya obat-obatan saat diperlukan, dan perkandangan memenuhi syarat teknis serta kondisi pasar yang menguntungkan.

Kecamatan Klakah merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Lumajang yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan asli daerah melalui retribusi ternak, khususnya usaha peternakan ayam potong. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya populasi ternak ayam potong yang ada di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jumlah ayam potong di Kabupaten Lumajang tahun 2015– 2018

No	Tahun	Jumlah ekor
1	2015	812.115
2	2016	850.112
3	2017	891.140
4	2018	902.125

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Lumajang (2019)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam potong di Kabupaten Lumajang mulai tahun 2015 – 2018 terus mengalami peningkatan. Kebutuhan daging ayam di masyarakat terus meningkat seiring dengan berkembangnya makanan dari ayam. Peternak lokal harus meningkatkan produksi ayam agar dapat memenuhi kebutuhan lokal.

Namun pada kenyataannya usaha peternakan ayam potong di Kecamatan Klakah belum dikelola secara optimal karena peternak masih dihadapkan pada keterbatasan pengetahuan, pengelolaan biaya produksi. Dan untuk mengetahui tingkat skala usaha yang dapat memberikan pendapatan dan keuntungan maksimal pada pelaku kegiatan usaha ternak ayam potong pada skala besar dan skala kecil oleh masyarakat, maka diperlukan suatu penelitian yang memungkinkan dapat mengungkap besarnya pendapatan secara transparan antara PT. Karya Sejahtera Bersama dan Peternak serta pengaruh faktor produksi terhadap usaha ternak ayam potong pada setiap tingkatan skala usaha ayam potong.

Sistem kemitraan yaitu sebuah model kerjasama antara pengusaha sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Pola kemitraan menurut Suharno (2003) merupakan suatu kerjasama antara pengusaha dengan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Bentuk usaha yang dijalankan peternak ini merupakan usaha pola kemitraan. Faktor pendorong peternak ikut pola kemitraan adalah: (1) Tersedianya sarana produksi peternakan; (2) Tersedia tenaga ahli; (3) Modal kerja dari inti; dan (4) Pemasaran terjamin (Yulianti, 2012). Bantuan seperti inilah yang sebagian besar diupayakan pihak perusahaan agar pelaksanaan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik serta pencapaian tujuan yang memuaskan dari kedua belah pihak. Usaha ternak ayam broiler di Kecamatan ini pada dasarnya untuk meningkatkan pendapatan sebagai penunjang pendapatan total keluarga. Abidin (2002) menyatakan bahwa dalam program kemitraan ini, peternak kecil (disebut plasma) cukup menyediakan kandang beserta peralatannya dan pekerja, sedangkan sarana produksi seperti DOC, pakan ternak, vaksin, feed suplement dan obat-obatan disediakan oleh mitra (disebut inti) yang biasanya merupakan perusahaan besar, disisi lain plasma diwajibkan menjual Ayam Broiler (pedaging) kepada inti dengan biaya yang sudah ditentukan. Usaha adalah suatu bentuk kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha besar atau menengah disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

PT. Karya Sejahtera Bersama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri budidaya broiler dan kemitraan. Didirikan oleh para Pengusaha dan Praktisi Perunggasan yang sudah berpengalaman puluhan tahun, Manajemen yang solid dan profesional di Farming & Kemitraan, Mitra kerja. Fenemena mengenai sistem kontrak pada peternakan ayam dilingkup usaha PT. Karya Sejahtera Bersama Lumajang yakni pertama, pihak PT. Karya Sejahtera Bersama Lumajang yakni pertama selaku pembeli menetapkan kontrak penjualan kepada peternak dengan harga yang rendah sehingga keuntungan yang didapatkan peternak tidak dapat maksimal. Kedua, harga beli saporanak yang berupa bibit, DOC maupun yang lainnya terlalu

tinggi sehingga modal yang dikeluarkan peternak terlalu tinggi. Ketiga, PT. Karya Sejahtera Bersama Lumajang tidak pernah mempertimbangkan virus yang menyerang ternak sehingga dapat merugikan petani. Keempat, yakni adanya aturan sepihak dari PT. Karya Sejahtera Bersama Lumajang apabila harga pasar rendah maka jumlah pasokan daging dikurangi. Hal ini tentu saja akan PT. Karya Sejahtera Bersama Lumajang dapat mempermainkan harga sehingga dapat menguntungkan pihak PT. Karya Sejahtera Bersama Lumajang itu sendiri.

Permasalahan mengenai hasil panen peternak ayam potong yakni jumlah bibit sama-sama sebanyak 4.000 ekor namun berat ayam secara keseluruhan yang dihasilkan mengalami perbedaan. Masalah berat ayam ini tentunya akan mempengaruhi besarnya penerimaan pendapatan peternak ayam potong. Faktor pemeliharaan setiap petani ayam potong berbeda-beda sehingga menyebabkan pertumbuhan ayam yang berbeda. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti ini untuk melakukan penelitian yang berjudul “Transparansi Sistem Kontrak dan Studi Kelayakan Bisnis Pada Peternakan Ayam PT. Karya Sejahtera Bersama Lumajang”. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan ayam potong, besarnya investasi yang telah dikeluarkan, dan besarnya pendapatan yang diperoleh pada setiap tingkatan skala usaha. Hasil analisis usaha ternak dapat digunakan sebagai salah satu pegangan atau catatan untuk kegiatan usaha berikutnya.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana transparansi sistem kontrak pada setiap tingkat skala usaha besar dan kecil ayam potong PT. Karya Sejahtera Bersama di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang?
- b. Bagaimana kelayakan usaha tani pada skala usaha besar dan kecil ayam potong PT. Karya Sejahtera Bersama di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- a. Mengetahui transparansi sistem kontrak pada setiap tingkat skala usaha besar dan kecil ayam potong PT. Karya Sejahtera Bersama di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
- b. Mengetahui kelayakan usaha tani pada skala usaha besar dan kecil ayam potong PT. Karya Sejahtera Bersama di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

1.3.2 Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan atau referensi dalam pengembangan konsep maupun teori yang digunakan dalam penelitian selanjutnya yang bergerak di bidang akuntansi, khususnya yang terkait dengan transparansi sistem Sistem Kontrak.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat, yaitu sebagai bahan rujukan dan referensi bagi praktisi berupa tambahan informasi dan pengetahuan tentang fenomena yang ada berkaitan dengan transparansi sistem Sistem Kontrak

